



Pendampingan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik melalui *Lesson Study*

Oman Hadiana ^{1*}, Ribut Wahidi ¹, Sartono ¹,
Firman Adityatama ¹, Bobby Agustan ¹
¹STKIP Muhammadiyah Kuningan, Kuningan – Indonesia

Article Information
Submitted April 10, 2021
Revised Juni 13, 2021
Accepted Juni 15, 2021
Published Juli 30, 2021

Abstract

Physical education subjects are compulsory subjects given to students ranging from primary school to secondary school. The results of interviews and observations of physical education teachers at SMP Negeri Garawangi, Kuningan Regency show that physical education teachers still had difficulties in developing learning tools such as designing innovative learning, so that it has affected student learning outcome. The purpose of this service activity is to strengthen teacher pedagogical competencies in physical education subjects through lesson study. Community service activities that we carried out were in the form of enrichment to the MGMP of Physical Education of the SMP group Garawangi District, Kuningan Regency which was held on March 13-14 2018. Data collection techniques in the form of field observations of learning activities. both teacher and student activities are observed in learning activities as material for analysis and evaluation. The tools and materials used in this activity are the football field, the lesson plan (chapter design), the room for teacher and observer reflection through focus group discussion (FGD), and observation sheets. The results of this service are; 1) students carry out learning by thinking critically, creatively, collaboratively, and communicatively. 2) learning activities consist of introduction, main activity, and finale activity. 3) reflection or evaluation of learning outcomes. Conclusions in this service activity include; 1) the teacher together designs the teaching plan (chapter design), the teacher and students carry out the learning (Do), and the reflection of the learning outcomes (See).

Keywords: Lesson study; pedagogical competence; physical education

Mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan kepada peserta didik mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Hasil wawancara dan observasi terhadap guru PJOK di SMP Negeri Garawangi Kabupaten Kuningan, terdapat temuan bahwa masih adanya kesulitan bagi guru PJOK dalam mengembangkan perangkat pembelajaran seperti merancang pembelajaran yang inovatif, sehingga berimplikasi terhadap hasil belajar peserta didik. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk menguatkan kompetensi pedagogi guru pada mata pelajaran PJOK melalui lesson study. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan berupa pengayaan kepada MGMP Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMP gugus Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan yang dilaksanakan pada tanggal 13 – 14 Maret 2018. Teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru model dan peserta didik. Alat dan bahan yang digunakan lapangan sepakbola, rancangan pembelajaran (chapter design), ruangan untuk focus group discussion (FGD) refleksi guru dan observer, dan lembar observasi. Hasil pengabdian adalah; 1) peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. 2) kegiatan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup. 3) refleksi atau evaluasi hasil pembelajaran. Kesimpulan dalam kegiatan pengabdian ini diantaranya; 1) guru bersama merancang perencanaan pengajaran (chapter design), guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran (Do), dan refleksi hasil pembelajaran (See).

Kata Kunci: Lesson study; kompetensi pedagogik; pendidikan jasmani

*Korespondensi Penulis: Oman Hadiana, email: hadianaoman@upmk.ac.id, STKIP Muhammadiyah Kuningan, Kuningan, Jawa Barat 45511.

Copyright © 2021 Oman Hadiana, Ribut Wahidi, Sartono, Firman Adityatama, Bobby Agustan

Pendahuluan

Pendidik (guru) merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik pada perguruan tinggi (UU RI, 2003). Dalam melaksanakan kewajibannya seorang guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) harus memiliki kompetensi sebagai tanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan kepada peserta didik pada satuan pendidikan dasar hingga menengah. Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui dan tentang aktivitas fisik (Suherman, 2009). Pendapat lain menjelaskan pendidikan jasmani merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani (Utama, 2011; Widyaningsih dkk., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri Garawangi Kabupaten Kuningan, masih ditemukan kesulitan dalam pengembangan perangkat pembelajaran seperti merancang pembelajaran yang inovatif, sehingga berimplikasi terhadap hasil belajar peserta didik. Ketidakkampuan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran juga menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik dan terhambatnya pengembangan kreativitas, kemampuan kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya suatu upaya untuk

meningkatkan kompetensi pedagogik guru penjas dalam melaksanakan tugas pengajaran. Salah satu strategi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu dengan melaksanakan pembelajaran kolaboratif *lesson study for learning community* (LSLC).

Pembelajaran profesional yang efektif harus berlanjut dalam jangka panjang dan paling strategis diaplikasikan di lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar (Saito, 2012). Pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah harus tertanam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membutuhkan evaluasi praktik guru ketika mengajar. Budaya ini bisa terbangun apabila guru saling mengamati dan bersama-sama merefleksikan praktik di dalam kelas. Guru cenderung memperoleh sebagian besar ide mereka melalui praktik aktual milik mereka sendiri maupun dari rekan kerja mereka (Joyce and Shower, 2002).

Observasi dan refleksi pada praktik pengajaran yang tepat, akan membantu guru untuk bersama-sama mengajukan pertanyaan mengenai masalah yang mereka hadapi, mengidentifikasi perbedaan antara teori dan praktik, menantang rutinitas umum, memanfaatkan pekerjaan orang lain untuk mengembangkan kerangka kerja generatif.

Secara terminologi, *Lesson Study* (LS) berasal dari bahasa Jepang (dari kata: *jogyokenkyu*) yaitu suatu proses sistematis yang digunakan oleh guru-guru Jepang untuk menguji keefektifan pengajarannya dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran. Proses sistematis yang dimaksud adalah kerja guru-guru secara kolaboratif untuk mengembangkan rencana dan perangkat pembelajaran, melakukan observasi, refleksi

dan revisi rencana pembelajaran secara berkala dan terus menerus. Menurut Lewis (2004) ide yang terkandung di dalam *lesson study* sebenarnya singkat dan sederhana, yakni apabila seorang guru ingin meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran, maka perlu berkolaborasi dengan guru lain untuk merancang, mengamati dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Hasil dari kegiatan *lesson study* adalah peningkatan kompetensi pedagogik yang ditandai dengan meningkatnya pengetahuan guru dalam menyusun *chapter design* dan *lesson design* melalui kolaborasi dengan teman sejawat, serta peningkatan pemenuhan hak belajar peserta didik yang ditandai dengan terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan (Junaid & Baharuddin, 2020). Kegiatan *lesson study* juga dapat membantu meningkatkan empat kompetensi yang harus dimiliki guru dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi kepribadian akan terbentuk karena implikasi kegiatan *lesson study* adalah peningkatan motivasi guru dalam melaksanakan tugas pengajaran. Kegiatan *lesson study* yang menuntut adanya kolaborasi rekan sejawat juga dapat menguatkan hubungan kerja antara satu guru dengan guru lainnya. Pembentukan kompetensi profesional juga dapat terbentuk karena melalui kegiatan *lesson study* guru memiliki kesempatan untuk meningkatkan penguasaan materi ajar. Kompetensi pedagogik juga dapat terbentuk melalui *lesson study* karena semakin meningkat kemampuan seorang guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengamati kegiatan belajar, mewujudkan pembelajaran (Susilo, 2013). Dengan demikian kegiatan *lesson study* dapat membantu guru dalam

memaksimalkan perannya untuk menyiapkan pembelajar masa depan, dan pada gilirannya memungkinkan perbaikan kualitas pembelajaran secara terus menerus (Budi & Widyaningsih, 2021).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menguatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan melalui *lesson study*.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa pengayaan kepada MGMP guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMP gugus Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.

Pelaksanaan pengayaan atau pelatihan dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

1. Wawancara dan observasi. Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat berdiskusi dengan ketua MGMP guru PJOK di gugus Kecamatan Gumiwang untuk memperoleh data yang berkaitan dengan materi yang diperlukan oleh guru dalam melaksanakan tugas pengajaran.
2. Pelatihan. Kegiatan pelatihan dilakukan untuk memberikan pengayaan dan pengetahuan secara teoritis kepada peserta terkait pentingnya kompetensi pedagogik dalam menjalankan tugas sebagai guru. Pelatihan ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari STKIP Muhammadiyah Kuningan sebagai pemateri.
3. Pendampingan. Proses pendampingan terhadap guru dilakukan sebagai bentuk monitoring untuk memastikan materi yang disampaikan pada proses

pelatihan dapat dipahami oleh guru dan berimplikasi pada kegiatan pembelajaran di kelas.

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMP Negeri 2 Garawangi pada tanggal 13–14 Maret 2018. Peserta pengabdian terdiri dari seluruh guru PJOK SMP yang berada di gugus Kecamatan Garawangi sebanyak 6 peserta, 3 orang guru SMP Negeri 1 Garawangi, dan 3 orang guru SMP Negeri 2 Garawangi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi hasil dari kegiatan *lesson study*. Teknik analisis data digunakan untuk menginterpretasikan/ mendeskripsikan hasil dari observasi lapangan proses pembelajaran yang dilakukan guru model dan peserta didik di kelas.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya lapangan sepakbola yang digunakan sebagai praktik *lesson study* pada materi permainan sepakbola, rancangan pembelajaran (*chapter design*), ruangan untuk pelaksanaan *focus group discussion* (FGD) guru dan observer untuk merefleksikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan lembar observasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat kepada guru PJOK SMP gugus Kecamatan Garawangi melalui teknik observasi lapangan tentang proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik diantaranya yaitu; 1) peserta didik melaksanakan proses pembelajaran materi sepakbola dengan menggunakan pola 4 C (*critical thinking, creativity, collaboration,*

dan communication). 2) guru mempersiapkan *chapter design* yang akan diimplementasikan pada sebuah kegiatan pembelajaran, kemudian peserta didik mempraktikkan materi shooting permainan sepakbola. Dalam *lesson study* tahap awal guru menanyakan kepada peserta didik (pemberian stimulus) tentang bagaimana cara melakukan tendangan ke gawang lawan. Setiap peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan cara belajar teknik tendangan (*shooting*) dengan cara mereka sendiri dan mengklasifikasikan beberapa teknik tendangan (*shooting*) tersebut. Tahap inti dari kegiatan belajar peserta didik adalah terbentuknya pengetahuan mengenai klasifikasi jenis tendangan ke gawang diantaranya; dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam, dan punggung kaki.

Secara berulang-ulang (*drill*) peserta didik diminta untuk mempraktikkan teknik tendangan menggunakan kaki bagian dalam dan punggung kaki dengan berbagai variasi. Pada bagian akhir guru memberikan sebuah *jumping task* berupa pertanyaan, “teknik tendangan seperti apa yang efektif untuk memasukan bola ke gawang lawan dari jarak dekat”? peserta didik kemudian diminta berfikir kemudian menjawab, bahwa tendangan (*shooting*) dari jarak dekat akan lebih efektif menggunakan kaki bagian dalam.

Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa peserta didik yang terlihat kurang antusias diantaranya datang terlambat ke kelas (lapangan) dan tingkat kedisiplinan yang kurang baik dengan tidak menggunakan pakaian praktik olahraga. Guru berupaya membangun semangat peserta didik sehingga peserta didik mempunyai motivasi dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan pola

lesson study memberikan kesempatan yang luas bagi guru maupun peserta didik sebagai pembelajar. Guru mendapatkan masukan dari observer mengenai kinerjanya dalam kegiatan pembelajaran yang diperagakan dari awal hingga akhir di kelas, sedangkan peserta didik belajar dengan pola 4C yang sudah dijelaskan sebagai implementasi pembelajaran abad 21.

Pembahasan

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memiliki perbedaan dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar mata pelajaran PJOK banyak menghabiskan waktu di luar kelas (lapangan/ praktik). Implementasi kegiatan lesson study memberikan inovasi baru khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Paradigma pembelajaran dalam lesson study menuntut guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif pada materi permainan sepakbola. Guru model berusaha memberikan materi ajar yang mudah dipahami oleh semua. Dalam kegiatan pembelajaran guru model mengorganisir bagaimana peserta didik belajar, dan membantu peserta didik ketika kesulitan mempraktikkan atau memahami dari materi yang diberikan.

Perencanaan pembelajaran (*chapter design*) disusun bersama oleh guru PJOK SMP Negeri Garawangi 1 dan 2 yang terdiri dari 6 orang dan diobservasi secara langsung oleh 10 orang (*Plan*). Dalam komunitas guru PJOK tersebut berlangsung kegiatan saling belajar

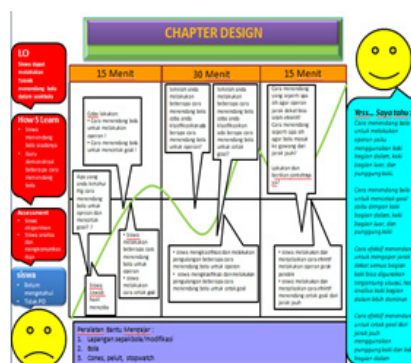
antar guru. Para guru bertukar pendapat dalam merancang kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam merancang kegiatan pembelajaran, guru melakukan beberapa aktivitas diantaranya; 1) Memilih topik materi yaitu permainan olahraga bola besar (sepakbola), 2) Mengidentifikasi konsep esensial, 3) Menentukan materi ajar untuk 1 pertemuan, 4) Berbagi pengalaman antar guru, 5) Mendiskusikan konten materi ajar secara mendalam (repersonalisasi), 6) Menentukan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum.

Peran guru model dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (*Do*) di kelas pada materi sepakbola diantaranya yaitu; 1) mengatur posisi belajar peserta didik yang memudahkan untuk berinteraksi, 2) menganalisis proses belajar peserta didik sejak awal hingga akhir pembelajaran, 3) membangun dialog antar peserta didik sehingga terjalin komunikasi dan kolaborasi, 4) membantu peserta didik yang merasa kesulitan untuk belajar dengan cara bertanya kepada peserta didik yang dianggap sudah menguasai materi. Aktivitas yang dilakukan observer yaitu mengamati seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di kelas. Hasil pengamatan akan menjadi catatan sebagai bahan refleksi perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Observer mengumpulkan data berupa catatan lapangan dan dokumentasi berupa gambar kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di kelas.

Kegiatan refleksi pasca pembelajaran (*See*) dilakukan oleh guru model dan seluruh observer diantaranya; 1) guru model merefleksikan ketercapaian target, apakah hasil belajar peserta didik sudah mencapai tujuan pembelajaran atau belum, 2) diskusi

berdasarkan fakta (bagaimana peserta didik berpikir, berkomunikasi, berkolaborasi), 3) Berbagi temuan aktivitas peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, 4) diskusi membahas proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Proses belajar yang dilakukan peserta didik dapat menjadi cerminan bagaimana kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru di kelas. Secara umum *lesson study* memfasilitasi guru

maupun peserta didik untuk saling belajar. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan *lesson study* akan bermanfaat untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan gaya mengajar guru serta menawarkan solusi untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi yang dilakukan oleh guru dan observer (Saito, Hawe, Hadiprawiroc, & Empedhe, 2008).



Gambar 1. Focus Group Discussion Guru Model dan Observer Menyusun Chapter Design (Plan)

Gambar 1 diatas menunjukkan kegiatan Focus Group Discussion yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan guru PJOK yang merupakan peserta kegiatan pengabdian. Kegiatan FGD bertujuan untuk menyusun perencanaan dalam kegiatan pembelajaran Lesson Study pada mata pelajaran PJOK materi sepakbola.

Perencanaan yang telah disusun akan dijadikan acuan oleh guru PJOK selama

pelaksanaan kegiatan pembelajaran sepakbola dengan metode *lesson study*. Dengan menggunakan panduan ini maka guru dapat dengan mudah menjalankan kegiatan pembelajaran serta mengevaluasi proses dan hasil belajar yang ditampilkan oleh peserta didik.

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan praktik pembelajaran PJOK materi sepakbola yang dilakukan guru dan murid. seperti terlihat pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran (Do)

Gambar 2 menunjukkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi sepakbola yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik terlibat secara aktif dan dapat mengikuti materi yang disampaikan oleh guru.

Guru PJOK dan tim pengabdian masyarakat memberikan bimbingan serta penilaian terhadap setiap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Guru dan tim pengabdian masyarakat menilai dengan menggunakan

instrumen yang telah disusun berupa lembar observasi.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, tahapan selanjutnya yaitu melakukan refleksi kegiatan pembelajaran. Refleksi kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru dan tim pengabdian masyarakat untuk meninjau hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Gambaran hasil pelaksanaan refleksi kegiatan pembelajaran terlihat pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Refleksi Hasil Pembelajaran (See)

Gambar 3 menunjukkan proses pelaksanaan refleksi kegiatan pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran PJOK materi sepakbola berjalan sesuai dengan perencanaan. Hasil refleksi berupa catatan lapangan melalui observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dan guru PJOK.

Hasil refleksi dari masing-masing pengamat dalam hal ini tim pengabdian masyarakat dan guru akan didiskusikan bersama-sama. Hasil diskusi tersebut akan menghasilkan nilai keseluruhan atau rata-rata dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran sepakbola dengan metode lesson study yang dilakukan oleh peserta didik.

Hasil pengamatan tersebut kemudian akan menjadi dasar evaluasi dalam kegiatan pembelajaran dan juga pelatihan ini. Dengan demikian dapat diketahui apakah peserta pelatihan mampu mengaplikasikan materi pelatihan atau tidak, sebagai dasar implementasi kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru.

Secara terperinci mengenai pelaksanaan lesson study dalam proses pembelajaran, khususnya materi sepakbola dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Kerangka Analisis Kegiatan Lesson Study

Tingkat	Aspek yang Diamati
Plan	Guru model dan observer bersama-sama menyusun chapter desain (perencanaan pembelajaran tertulis) materi pembelajaran. Para guru bertukar pendapat memikirkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kegiatan yang dilakukan dalam rancangan pembelajaran adalah ; 1) pemilihan topik materi yaitu permainan olahraga bola besar (sepakbola), 2) Identifikasi konsep esensial, 3) menentukan materi ajar untuk 1 pertemuan, 4) berbagi pengalaman sebelumnya, 5) membahas konten materi ajar secara mendalam (repersonalisasi), 6) menentukan materi sesuai dengan kurikulum.
Do	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan chapter design yang telah dirancang. Peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran materi sepakbola, observer mengamati seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan mencatat temuan berharga.
See	Refleksi dilakukan oleh guru model dan seluruh observer diantaranya; 1) guru model merefleksikan ketercapaian target, apakah hasil belajar peserta didik sudah mencapai tujuan pembelajaran atau belum, 2) diskusi berdasarkan fakta (bagaimana peserta didik berpikir, berkomunikasi, berkolaborasi), 3) berbagi temuan aktivitas peserta didik, 4) diskusi membahas proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Kesimpulan

Kegiatan lesson study yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat dari Prodi PJKR STKIP Muhammadiyah Kuningan terhadap guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMP di gugus Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan adalah dalam rangka berbagi keilmuan untuk menguatkan kompetensi pedagogik guru. Dalam kegiatan ini, guru dituntut untuk bekerja sama merancang perencanaan pengajaran (Plan), melaksanakan pengajaran (Do), dan merefleksi hasil dari kegiatan pembelajaran (See).

Melalui pendekatan praktik yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, guru PJOK di Kecamatan Gumiwang dapat

menyusun perencanaan pembelajaran, melakukan pembelajaran dengan lebih aktif dan inovatif serta dapat menilai secara langsung kinerja peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan guru PJOK tidak lagi mengadakan pengalaman dan pendekatan pembelajaran yang monoton kepada peserta didik, dan dapat melakukan penilaian secara otentik dan terperinci. Kehadiran revolusi industri 4.0 menuntut hadirnya inovasi dalam kegiatan pembelajaran PJOK di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada STKIP Muhammadiyah Kuningan yang telah memberikan support melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) sehingga kegiatan pengabdian yang kami laksanakan bisa berjalan dengan lancar. Selain itu kami haturkan juga terimakasih kepada Kepala SMP Negeri 2 Garawangi yang telah memberikan izin untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di sekolah tersebut.

Daftar Pustaka

- A.M Bandi Utama. (2011). Pembentukan Karakter Bermain Anak Melalui Aktivitas Bermaian Dalam Pendidikan Jasmani. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Adang Suherman. (2009). Revitalisasi Pengajaran dalam Pendidikan Jasmani (L. R. Rusli Luthan, Ed.). Bandung: CV. Bintang Warli Artika.
- Budi, D. R., & Widyaningsih, R. (2021). Revealing Fanaticism of Football Supporters: Mass Psychology Perspective. *Annals of Tropical Medicine & Public Health*, 24(03). <https://doi.org/10.36295/asro.2021.24343>
- Catherine Lewis. (2004). Does Lesson Study Have a Future in the United States?
- Herawati Susilo. (2013). Lesson Study Sebagai Sarana Meningkatkan Kompetensi Pendidik. Universitas Negeri Malang.
- Joyce, B., Weil, M., and Shower, B. (2002). *Models of Teaching*. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.413>
- Saito, E. (2012). Key issues of lesson study in Japan and the United States: A literature review. *Professional Development in Education*, 38(5), 777–789. <https://doi.org/10.1080/19415257.2012.668857>
- Saito, E., Hawe, P., Hadiprawiroc, S., & Empedhe, S. (2008). Initiating education reform through lesson study at a university in Indonesia. *Educational Action Research*, 16(3), 391–406. <https://doi.org/10.1080/09650790802260372>
- UU RI. (2003). UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab XI, Pasal 29 Ayat 2E.
- Widyaningsih, R., Budi, D. R., Listiandi, A. D., Qohha, W., Rusdiyanto, R. M., Rama Yudha, B. A., & Irawan, R. (2021). eSport and Philosophy Behind: A Literature Review. *Annals of Tropical Medicine & Public Health*, 24(03). <https://doi.org/10.36295/asro.2021.24348>